

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi islam yang semakin marak ini merupakan cerminan dan kerinduan umat islam di Indonesia ini khususnya seorang pedagang, berinvestasi, bahkan berbisnis yang secara islami dan diridhoi oleh Allah swt. Dukungan serta komitmen dari Bank Indonesia dalam keikutsertaanya dalam perkembangan ekonomi islam dalam negeripun merupakan jawaban atas gairah dan kerinduan dan telah menjadi awalan Bergeraknya pemikiran dan praktek ekonomi islam di dalam negeri, juga sebagai pembaharuan ekonomi dalam negeri yang masih penuh kerusakan ini, serta awal kebangkitan ekonomi islam di Indonesia maupun di seluruh dunia, misalnya di Indonesia berdiri Bank Muamalat tahun 1992.

Pada umumnya Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Kemudian Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (pembiayaan) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal untuk menukar uang, atau menerima segala bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan sebagainya.¹

Lazimnya suatu usaha ekonomi yang terorganisir bertujuan mendapatkan laba maksimum dan kelangsungan hidup usaha dalam jangka waktu yang

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

lama. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dalam menghadapi pesaing-pesaing maupun dalam mengefesiensikan usaha secara inovatif dan kreatif. Untuk itulah suatu usaha ekonomi harus mempunyai strategi perusahaan yang mantap guna merebut peluang-peluang pasar potensial.²

Peraktek Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam penyaluran dana adalah yang berhasil dihimpun dari nasabah atau masyarakat, bank syariah menawarkan beberapa produk perbankan yang diantaranya tersebut Pembiayaan Mudharabah, Adalah Bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagikan atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama. Prinsip mudharabah dalam perbankan digunakan untuk menerima simpanan dari nasabah, baik dalam bentuk tabungan atau deposito dan juga untuk melakukan pembiayaan.

PT. Bank Muamalat Indonesia memperkokoh keberadaanya di Kabupaten Kampar dengan meresmikan Kantor Cabang Pembantu Kampar. Peresmian dilakukan oleh Bupati Kampar yang diwakili Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar Drs H Azwan MSi. Peresmian dilaksanakan Kamis tanggal 19 April 2012, di PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jalan Sudirman Bangkinang. Hadir pada kesempatan tersebut Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Nelly Sumarni, Pimpinan PT.

² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid II*, (Jakarta : Indeks, 2005) h. 45

Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kampar Vindra Wahyuni Bur, Relationship Manager Lukman Koto, pimpinan Bank yang ada di Bangkinang, para nasabah dan tokoh masyarakat.

Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Nelly Sumarni dalam sambutannya menyampaikan sejarah singkat PT. Bank Muamalat Indonesia Indonesia yang didirikan pada 1 November 1991, dengan saham awal Rp. 190 Milyar. Pada 4 Mei 2000 PT. Bank Muamalat Indonesia hadir di Riau dengan diresmikannya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang. Sampai tahun 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia telah hadir di 11 titik di Riau yakni, kantor cabang Bangkinang, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dumai, KCP Duri, KCP Panam, kantor Kas Jalan Nangka, Kantor Kas Jalan Riau, Kantor Kas PT Chevron, Kantor Kas RS Ibnu Sina, Kantor Kas Kerinci, Kantor Kas Siak dan KCP Kampar yang baru diresmikan.

PT. Bank Muamalat Indonesia sudah hadir di Kampar sejak tahun 2003 dengan status kantor Kas. Sejak 01 Maret 2012 izin dari Bank Indonesia untuk peningkatan status kantor Kas menjadi kantor cabang pembantu Kampar telah kami peroleh dan diresmikan hari ini. PT. Bank Muamalat Indonesia didukung oleh jaringan 32.000 *automated Teller Maching* (ATM), 95.000 Merchant debit disamping PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki 75 kantor cabang, 123 kantor cabang pembantu dan 153 kantor kas.

Saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia telah meluncurkan 11 macam produk yakni, tabungan muamalat reguler, tabungan haji Arafah dan arafah plus, dana talangan haji, tabungan Ku, pembayaran hunian syariah untuk pembelian rumah dan toko, pembiayaan pembangunan rumah dan toko,

pembiayaan umrah, tabungan terproteksi guna merencanakan dana pensiun, shar'E Gold tabungan visa muamalat, pembiayaan murabahah untuk pembelian barang halal dan renovasi rumah, pembiayaan mudharabah berbasis bagi hasil guna modal usaha.

Ditambahkannya, kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang selama tahun 2011 menunjukkan hasil yang sangat baik. Hampir semua indikator yang menjadi target tahun 2012 bisa tercapai. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan aset yang meningkat hingga 30 % dari Rp. 482 Miliar menjadi 629 Miliar. Dari Financing PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Bangkinang telah mengalami peningkatan 36 % dari 133 M di tahun 2010 sedangkan di tahun 2011 sebesar 182 M dengan Non Performing Financing (NPF) Nett yaitu 0,81 %.

Diharapkan dengan hal tersebut bisa menjadi kantor PT. Bank Muamalat Indonesia ini bukan hanya sebagai kantor pencari nafkah dan ladang ibadah bagi kami karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia tapi selain itu bisa menjadi rumah sendiri bagi masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Kampar. Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar H. Azwan dalam sambutannya menyampaikan bahwa pemerintah Kabupaten Kampar menyambut baik kehadiran KCP PT. Bank Muamalat Indonesia Kabupaten Kampar.

Dengan landasan Iman bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah, di samping memberikan perolehan material, juga insya Allah akan mendatangkan pahala. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الْعَمَلُوتُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Al- Jumu’ah, Ayat:10).

Masyarakat beranggapan bahwa kalau pemerintah benar ingin membantu masyarakat ekonomi menengah ke bawah, seharusnya pemerintah tidak perlu memberikan bunga pinjaman kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan ini akan menimbulkan permasalahan pada pencapaian tujuan dari program pemberian pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang pada salah satunya adalah terjadinya tunggakan pada nasabah.

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yang harus us menerus dilaksanakan guna mempertahankan dan mengembangkan usaha nk tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk menangani kegiatan pembiayaan pada suatu bank. Secara umum landasan hukum pembiayaan akad penghimpunan dan penyaluran dana sebagaimana telah diubah dalam PBI No.9/19/PBI/2007 yang artinya : pembiayaan merupakan bagian dari penyaluran dana. Salah satu produk pembiayaan adalah *ijarah* atau sewa yaitu pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah atau sewa tanpa pemindahan kepemilikan (*operating lease*) ataupun dengan pemindahan kepemilikan (*financial lease*).

³ Mahmud Junus, Terjemah Al-Qur’an Al-Karim, (Bandung : Al-Ma’arif, 1997), h.500.

Sekalipun bank dalam memberikan pembiayaan tidak pernah menginginkan bahwa pembiayaan yang diberikan akan menimbulkan permasalahan, namun pada prakteknya permasalahan tersebut kerap kali muncul dan untuk keperluan itu pihak bank akan melakukan segala upaya preventif yang mungkin dilakukan untuk mencegah agar pembiayaan yang diberikan tidak menimbulkan permasalahan, namun tidak mustahil jika pada akhirnya pembiayaan tetap juga bermasalah, bahkan keadaan pembiayaan tersebut bukan hanya sekedar tidak lancar atau diragukan melainkan akhirnya menjadi macet. Setelah itu, bank akan melakukan upaya-upaya represif yang mula-mula akan dilakukan ialah melakukan penyelamatan pembiayaan.

Besarnya jumlah pinjaman dari nasabah yang menunggak telah membuat pembiayaan macet pada Usaha PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang dan ini bisa mengakibatkan pengaruh terhadap pencapaian tujuan program pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang.

Pembiayaan macet yang tidak tertagih akan mengakibatkan disita agunan pembiayaan yang konsekuensi akan dilelang. Dampak dari keadaan ini secara langsung mempengaruhi kemampuan ekonomi masyarakat Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diperoleh fenomena berikut:

1. Pada nasabah produk wirausaha terjadinya tunggakan pembayaran pembiayaan dikarenakan jumlah keuntungan penjualan yang diperoleh menurun, sehingga dana yang dibutuhkan untuk membayar angsuran pembiayaan tidak tersedia.
2. Pada nasabah wirausaha ada yang mengalami bencana alam (kebanjiran) mengakibatkan kerugian pada barang dagangannya, sehingga nasabah tidak memiliki dana untuk membayar angsuran.

3. Pada nasabah produk kebun tani terjadinya penurunan harga jual hasil kebun tani, sehingga dana yang dibutuhkan untuk membayar angsuran pembiayaan tidak tersedia.
4. Pada nasabah wirausaha dan kebun tani melakukan pinjaman pembiayaan pada 2 bank dalam waktu yang hampir bersamaan, akibatnya nasabah kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaan.
5. Adanya sebagian nasabah yang tidak dapat ditagih sama sekali pembayaran pembiayaan karena sudah pindah alamat ke daerah lain, sehingga pihak Bank harus bekerja ekstra untuk menemukan alamat nasabah tersebut.

Secara umum, berbagai prasyarat pembiayaan untuk kepentingan konsumtif di bank-bank syariah, tidak berbeda dengan persyaratan pembiayaan di bank konvensional. KPR syariah dapat dilakukan dengan menggunakan sedikitnya empat model akad, yaitu: (1). Bai' al-Murabahah, yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. (2). Ijarah Muntahia bi Tamlik, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa; (3). Musyarakah Mutanaqisah, Dalam model ini, bank melakukan kerjasama dalam pembelian rumah. Rumah tersebut disewakan (bisa oleh calon pembeli sendiri atau pihak lain) dengan perjanjian bagi hasil sewa kedua belah pihak. (4). Mudharabah wal Waad fil Bai' (Maal Wadiah). Pada awal akad bank memberikan rumah sebagai modal kepada calon pembeli. Calon pembeli rumah harus menaruh uang (dalam *escrow account*) yang dapat dicairkan oleh bank pada masa akhir kontrak. Rumah ini disewakan oleh (calon pembeli sendiri maupun orang lain) kemudian dibagikan dengan bank. Calon pembeli rumah berjanji

untuk membeli rumah sesuai dengan masa kontrak.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, telah menimbulkan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dalam proposal ini dengan judul: **STRATEGI PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2013.**

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kepuasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada strategi penyaluran pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa masalah strategi penyaluran pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2013?
2. Bagaimana strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar dalam menyalurkan pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi penyaluran pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui strategi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar dalam menyalurkan pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi dan koreksi bagi pihak berwenang dalam hal pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pemberian pembiayaan .
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dalam kasus yang sama.
- c. Sebagai pedoman dan bahan informasi dalam penyusunan tugas akhir bagi generasi selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar. Ini merupakan Bank Pemerintah Daerah tingkat satu Riau. Bangkinang adalah Ibu kota Kabupaten Kampar yang potensial karena letaknya yang strategis dan perkembangan perekonomian masyarakatnya juga terus meningkat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan subjek penelitiannya adalah nasabah yang mendapatkan Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar itu sendiri.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen Bank yang mengelola pemberian pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar.

Sampel yang diambil dalam populasi hendaknya bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Apabila populsi tidak sampai 100, maka hendaknya diambil seluruhnya, dan apabila populasi lebih besar maka sampel hendaknya diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.⁴ Mengingat waktu, tenaga, dan biaya. Maka penulis menggunakan metode *random sampling* dengan mengambil secara acak populasi diatas sebanyak 30% dari jumlah populasi 105 karyawan yaitu sebanyak 32

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) h. 112

karyawan. *Random Sampling* yaitu salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak dan sederhana, setiap populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.⁵

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang di ambil langsung di lapangan dari responden melalui wawancara dan angket.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak bank dan responden secara langsung maupun tidak langsung mengenai masalah data yang penulis perlukan dalam penelitian.
- b. Angket adalah penyuguhan beberapa angket yang bersifat pertanyaan pilihan ganda yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- c. Pustaka yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁵ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 160.

6. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. *Deduktif* yaitu menggunakan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. *Induktif* yaitu menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. *Deskriptif* yaitu mengemukakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

7. Teknik Analisis Data

Adapun penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu: deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.⁶

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

⁶ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 4.

Bab satu membicarakan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, tentang sejarah singkat tumbuhnya berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang, tugas dan struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar.

Bab tiga menerangkan telaah pustaka yang ada hubungannya dengan permasalahan yang meliputi: antara lain penyaluran pembiayaan, penyaluran dana, prinsip jual beli (ba'i), prinsip sewa (ijarah), prinsip bagi hasil (syirkah), mudharabah muqayyadah.

Bab empat membicarakan hasil penelitian dan pembahasan (peranan dan efektifitasnya) serta bagai mana penyaluran pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar, apa saja produk-produknya dan bagaimana menurut pandangan Islam.

Bab lima menguraikan tentang kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang mungkin berguna bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Bangkinang Kabupaten Kampar untuk masa yang akan datang dan juga Pemerintah Daerah.